



Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Mutiara Suci Ramadhan Sukarno¹, Ratnaningrum²

^{1,2}Departement of Accounting, Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Email author: mutiarasuciramadhann@gmail.com¹, ratna@stiestekom.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Financial Performance, Capital Adequancy Ratio, Liquid Assets of Total Asset, Net Interest Margin, Return of Asset, and Firm Value

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance consisting of capital adequacy ratio, liquid assets of total assets, and net interest margin on firm value with profitability (return of assets) as a moderating variable. This research uses qualitative methods. The population used in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2023 period. This data is accessed via website www.idx.com and the company's official website. This study used purposive sampling technique to obtain 52 observation data. Based on the results showed that the capital adequacy ratio has a positive and significant effect on firm value, liquid assets of total assets have a negative and insignificant effect on firm value, net interest margin has a positive but insignificant effect on firm value, profitability (return of assets) cannot moderate the effect of capital adequacy ratio, liquid assets of total assets, and net interest margin on firm value.

Corresponding Author:

Mutiara Suci Ramadhan Sukarno,
Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit No.304, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang
Email: mutiarasuciramadhann@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *capital adequacy ratio*, *liquid assets of total asset*, dan *net interest margin* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas (*return of asset*) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Data ini diakses melalui website www.idx.com dan website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga memperoleh 52 data pengamatan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, margin bunga bersih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) tidak dapat memoderasi pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan margin bunga bersih terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kecukupan Modal, Likuiditas, Margin Bunga Bersih, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di sektor perbankan sangat krusial bagi perekonomian negara, terutama dalam mendukung kegiatan pembiayaan dan investasi. Bagi para investor, nilai perusahaan di pasar modal sering dijadikan sebagai ukuran penting untuk menilai kesehatan dan potensi masa depan suatu perusahaan (Sartono, 2019). Perbankan berfungsi sebagai perantara finansial yang mempermudah aliran dana dari individu atau institusi yang memiliki surplus ke mereka yang mengalami defisit. Nilai perusahaan yang tinggi diindikasikan dengan harapan akan profit di masa depan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi. Persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan di bursa saham (Irawan & Nugroho, 2019). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu elemen utama yang banyak diperhatikan investor dalam menilai nilai perusahaan perbankan di pasar saham.

Kinerja keuangan merujuk pada penilaian menyeluruh mengenai keadaan finansial suatu organisasi, yang mencakup analisis berbagai faktor keuangan seperti pendapatan, laba bersih, aliran kas, dan rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai seberapa efektif pengelolaan sumber daya finansial, mengukur profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari aktivitas finansial sebuah entitas selama periode tertentu dan membantu pihak berkepentingan, seperti investor, manajemen, dan pengatur, dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, entitas dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dalam manajemennya serta menyusun langkah-langkah untuk memperbaiki performa dan mencapai target keuangan yang diinginkan. Proses analisis ini juga sangat penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan strategi pengembangan bisnis agar perusahaan dapat tumbuh dengan berkelanjutan (Aprilia & Hapsari, 2021).

Kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan itu. Jika pendapatan dan laba tumbuh stabil, hal ini dapat meningkatkan persepsi pasar mengenai kinerja perusahaan, yang berpotensi mendorong harga saham dan valuasi lebih tinggi. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk, seperti penurunan pendapatan atau laba yang kurang memuaskan, bisa mengakibatkan turunnya harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Para pemegang saham, investor, dan analis keuangan sering memanfaatkan metrik kinerja keuangan seperti CAR (*Capital adequacy ratio*), LATA (*Liquid Assets to Total Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan ROA (*Return on Assets*) dalam menilai nilai perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan baik cenderung lebih menarik bagi investor, sementara perusahaan berkinerja buruk mungkin mengalami tekanan pada harga saham dan nilai pasar. Untuk itu, manajemen perusahaan seringkali berupaya meningkatkan kinerja keuangan demi meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menambah kepercayaan dari pemegang saham (Jagirani et al., 2023).

Nilai perusahaan pada bank sangat vital, sebab ini menjadi indikator kesuksesan dan kesehatan finansial mereka. Nilai tersebut mencerminkan keyakinan dari pemegang saham, klien, dan pengatur terhadap kinerja serta integritas lembaga tersebut. Dengan tingginya nilai perusahaan, bank dapat

menarik investor, menjaga likuiditas, dan menghadapi tantangan yang ada di pasar lebih baik. Selain itu, nilai perusahaan yang kokoh berpotensi memperkuat citra merek dan berpengaruh pada daya saing di industri finansial. Secara keseluruhan, tingginya nilai perusahaan menjadi dasar bagi pertumbuhan yang berkelanjutan dan keberlangsungan perbankan (Kansil et al. , 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan di bank-bank yang terdaftar di Indonesia. Walaupun telah ada beberapa penelitian terkait dalam lima tahun terakhir, jumlahnya masih sedikit, dan beberapa di antaranya memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penting untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang isu ini. Misalnya, penelitian oleh Jagirani et al. (2023) menunjukkan bahwa CAR dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, studi oleh Olalere et al. (2021) dan Olalere et al. (2020) menyajikan hasil yang berbeda. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai isu ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada pemilihan variabel dan sampel yang digunakan. Memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan sangat penting untuk menghadapi perubahan pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi membahas interaksi antara pemilik perusahaan, yang disebut prinsipal, dan manajemen, yang dikenal sebagai agen. Agen bertindak atas nama prinsipal dalam menjalankan kegiatan. Prinsipal ingin mendapatkan informasi lengkap tentang operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana investasi. Dalam interaksi ini, kontrak kerja disusun untuk menentukan pembagian risiko dan keuntungan, serta memberikan insentif yang seimbang agar kepentingan kedua belah pihak dapat terpenuhi.

Konflik sering terjadi karena berbeda tujuan antara prinsipal dan agen. Prinsipal bertujuan mendapatkan pengembalian investasi yang maksimal, sementara agen lebih fokus pada kompensasi atau insentif yang diperoleh dari kinerjanya. Ketegangan ini bisa menyebabkan agen mengambil langkah-langkah seperti memanipulasi laporan keuangan untuk tampak berprestasi di mata prinsipal. Beberapa solusi yang biasa diterapkan meliputi kontrak insentif, pengawasan yang ketat, serta penggunaan instrumen seperti opsi saham atau bonus berdasarkan kinerja untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Teori agensi berguna untuk memahami bagaimana perselisihan antara manajemen dan pemilik modal dapat mempengaruhi keputusan serta hasil finansial perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signalling Theory*. Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja mencerminkan kemampuan dan tingkat pencapaian suatu perusahaan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang tercantum dalam perencanaan strategis. Berbagai aspek dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan yang paling utama terletak pada aspek keuangan dan non-keuangan. Aspek keuangan diwakili oleh laporan keuangan, sedangkan aspek non-keuangan mencakup kepuasan pelanggan, kepuasan karyawan, dan perkembangan aktivitas bisnis.

Indikator kinerja keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, melalui kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang stabil menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga menjaga kestabilan ini menjadi salah satu target yang

harus dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah cara untuk menunjukkan kinerja keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab manajerial kepada pemilik perusahaan, menandakan keberhasilan perusahaan dalam meraih tujuan, serta menjadi referensi dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait.

Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan nilai ekonomi suatu perusahaan atau entitas bisnis. Konsep ini mencakup semua aset, kewajiban, dan klaim terhadap aset tersebut yang dimiliki oleh pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Terdapat dua pendekatan utama dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) (Sutrisno, 2020).

Nilai Pasar (*Market Value*): Representasi nilai pasar perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar keuangan. Nilai pasar memberikan gambaran tentang persepsi dan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Endri & Fathony, 2020).

Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*): Nilai intrinsik mencerminkan nilai sebenarnya atau nilai wajar perusahaan berdasarkan analisis fundamental. Metode seperti *Discounted Cash Flow* (DCF) digunakan untuk menghitung nilai intrinsik, yang mempertimbangkan proyeksi arus kas masa depan, tingkat diskonto, dan risiko. Nilai intrinsik berupaya memberikan gambaran objektif tentang nilai perusahaan.

Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal memiliki signifikansi yang besar karena memberikan sumber dana bagi bank untuk menarik bisnis dan juga meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan perlindungan terhadap potensi kegagalan bank serta menyerap kerugian keuangan (Jagirani et al., 2023). Pentingnya modal dalam konteks ini terlihat dalam kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban, yang tercermin dalam kecukupan modal yang terkait dengan asetnya. Pasca krisis global, regional, dan perbankan dalam beberapa dekade terakhir, regulator telah menyarankan bank untuk menjaga persyaratan modal minimum guna melindungi dari kerugian yang tidak terduga akibat risiko berlebih yang diambil oleh bank (Mawarti et al., 2022). Kecukupan modal (CAR) menjadi ukuran krusial dalam mendukung stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di tingkat global. Dalam perspektif Chioma et al., (2021) serta Olalere et al., (2021) terdapat korelasi positif antara kecukupan modal dan nilai perusahaan.

H1: Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas (*Liquid Assets of Total Asset*)

Likuiditas adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa jauh aset lancar suatu perusahaan membentuk bagian dari total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Jagirani et al., 2023). Rasio ini memberikan pandangan tentang seberapa besar persentase aset yang dapat dengan cepat diakses dan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Meskipun tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas dalam mengelola kewajiban jangka pendek, perlu diingat bahwa terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya.

Analisis rasio ini sering digunakan oleh para analis keuangan, kreditor, dan investor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya Olalere et al., (2021).

H2: Likuiditas (*Liquid Assets to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*)

Margin bunga bersih atau NIM merupakan ukuran penting dalam menganalisis keuntungan dan kemajuan sebuah bank. Indikator ini menunjukkan perbedaan antara bunga yang bank terima dari simpanan dan bunga yang mereka bayar untuk pinjaman. Dalam analisis pilihan investasi, institusi keuangan seperti bank dan pemberi pinjaman sering menerapkan NIM sebagai alat. Dengan cara ini, mereka dapat mengelola portofolio pinjaman mereka secara efisien dan menguntungkan. Menurut penelitian Olalere et al. , (2021), NIM berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam konteks yang sama, penelitian oleh Jagirani et al. , (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara NIM dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap penilaian nilai perusahaan.

H3: Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas (*Return of Asset*)

Return on Assets (ROA) adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mengukur tingkat pengembalian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan terkait dengan total aset yang dimiliki, diungkapkan dalam bentuk persentase (Markonah et al. , 2020). Informasi ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profit dari aset yang dimiliki. Namun, penting untuk dipahami bahwa ROA harus dianalisis berdasarkan konteks industri dan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena standar untuk penilaian laba yang baik dapat berbeda antar industri (Suwarta et al. , 2020).

Profitabilitas dan Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah dua elemen kunci yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan. Profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan efisien dan memiliki daya saing yang baik. Di sisi lain, kecukupan modal mengevaluasi apakah perusahaan memiliki cukup modal untuk menghadapi risiko keuangan. Jika CAR tinggi, ini berarti keadaan finansial perusahaan cukup aman, memberi keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu mengatasi tantangan keuangan. Kedua faktor ini biasanya saling berkaitan; profitabilitas yang baik dapat memberikan sumber daya tambahan untuk meningkatkan CAR, yang juga dapat membantu mempertahankan profitabilitas jangka panjang dengan pengelolaan risiko yang tepat. Secara keseluruhan, profitabilitas dan CAR menciptakan dasar keuangan yang kuat, membangun kepercayaan investor, serta dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

H4: Profitabilitas meningkatkan dampak positif dari Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas dan likuiditas, yang diukur dengan rasio *liquid assets to total asset*, merupakan dua indikator yang sangat penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasional, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Keterkaitan antara kedua aspek ini memberikan pandangan menyeluruh tentang stabilitas finansial dan manajemen risiko perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam operasional dan daya saing yang baik, yang dapat membantu dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Namun, agar tetap lancar dan fleksibel secara finansial, perusahaan juga perlu memperhatikan likuiditasnya. Likuiditas memiliki peranan penting karena menampilkan seberapa baik perusahaan dapat mengubah aset menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang cukup dapat melindungi perusahaan dari masalah krisis likuiditas, yang bisa berdampak negatif terhadap

operasional dan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Dengan mengenali dan mengatur kedua faktor ini secara efektif, perusahaan bisa mencapai keseimbangan antara mencetak keuntungan dan menjaga kondisi keuangan jangka pendek. Pendekatan yang demikian memungkinkan perusahaan untuk tetap kuat dan adaptif terhadap perubahan pasar serta manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, memadukan analisis profitabilitas dengan rasio likuiditas dapat membantu perusahaan membangun landasan keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

H5: Profitabilitas meningkatkan dampak positif dari Likuiditas (*Liquid Assets to Total Assets*) terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas dan margin bunga bersih merupakan dua indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingginya margin bunga bersih menunjukkan bahwa bank sukses dalam mengelola dana dan dapat mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari selisih antara pendapatan dan biaya bunga. Hal ini berpengaruh langsung pada peningkatan profitabilitas, yang dapat membuat perusahaan semakin menarik bagi para investor. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya mampu mengelola biaya dengan baik, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari operasi utama, termasuk dengan pengelolaan margin bunga bersih yang efektif.

H6: Profitabilitas memberikan dampak positif terhadap pengaruh margin bunga bersih terhadap Nilai Perusahaan.

2. METHOD

Jenis Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk observasi tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Kinerja keuangan suatu perusahaan dihitung dengan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), likuiditas (*liquid assets to total assets*), dan margin bunga bersih (*net interest margin*). Variabel moderasi juga digunakan dalam proses analisis ini, dimana variabel profitabilitas dipilih sebagai variabel moderasi tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka-angka yang biasanya dikumpulkan melalui rangkaian pertanyaan dan kemudian diubah menjadi data (Bougie & Sekaran, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dimana pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat dari suatu hubungan tertentu atau menemukan perbedaan antara dua atau lebih rangkaian faktor dalam suatu situasi (independensi).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Alasan memilih sektor perbankan karena bank memegang peran penting dalam pembangunan karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan untuk kredit investasi kecil, menengah, dan besar, tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel untuk keperluan penelitian, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah: perusahaan perbankan konvensional, terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, telah *go public* dan tidak terkena suspensi saham oleh BEI dalam 4 (empat) tahun

tersebut, perusahaan perbankan yang terkena suspensi saham oleh BEI selama periode 2020-2023, perusahaan perbankan konvensional dengan nilai Tobin's Q > 1.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang ada dan peneliti tidak perlu mencarinya sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan sekunder yang meliputi laporan tahun 2020-2023. Informasi ini tersedia di www.idx.co.id. BEI dipilih sebagai sumber pendataan karena BEI merupakan bursa tunggal terbesar dan terwakili di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu berasal dari dokumen yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara melacak dan mencatat informasi yang diperlukan dari data sekunder berupa laporan keuangan suatu perusahaan. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan informasi lain yang diperlukan. Bahan pendukung penelitian ini adalah metode literature review yang meliputi jurnal ilmiah dan diskusi yang berkaitan dengan penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan informasi lainnya yang diperlukan.

Variabel Penelitian

Terdapat 5 (lima) variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen, 1 (satu) variabel dependen, dan 1 (satu) variabel moderasi. Adapun masing-masing variabelnya, yaitu variabel independen yang terdiri atas kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), likuiditas (*liquid assets of total asset*), dan margin bunga bersih (*net interest margin*). Adapun variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) dan variabel moderasi yaitu profitabilitas (*return of asset*). Berikut terdapat variabel yang digunakan beserta cara pengukurannya:

- 1) Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{saham yang beredar}) + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

$$Capital Adequacy Ratio (CAR) = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

- 3) Likuiditas (*Liquid Assets of Total Asset*)

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

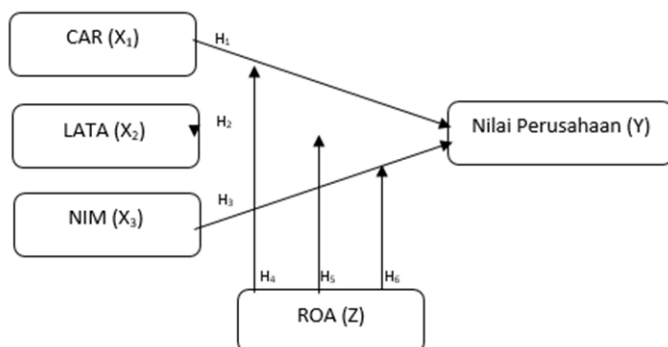
- 4) Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*)

$$\text{Perhitungan NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

- 5) Profitabilitas (*Return of Asset*)

$$Return on Asset (ROA) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Model persamaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$MV \text{ l.t} = \beta_0 + \beta_1 \text{ CAR l.t} + \beta_2 \text{ LATA l.t} + \beta_3 \text{ NIM l.t} + \epsilon$$

Metode Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda melalui metode analisis regresi MRA (*Moderated Regression Analysis*), hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderating.

Teknik analisis data adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisa ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum.

Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), likuiditas (*liquiditas assets to total assets*) dan margin bunga bersih (*net interest margin*) sebagai variabel independen, profitabilitas (*return on assets*) sebagai variabel moderasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis atau interpretasi dari hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan memasukkan semua variabel bebas ke dalam model secara bersamaan agar dapat melihat bagaimana kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis menggunakan dua uji yaitu Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

3. RESULT DAN ANALISIS

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Dalam penelitian ini diperoleh data dari *annual report* atau *financial statement* yang diperoleh langsung dari website BEI. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), likuiditas (*liquid assets to total assets*), dan margin bunga bersih (*net interest margin*) sebagai variabel independen, nilai

perusahaan (tobin's q) sebagai variabel dependen, dan profitabilitas (*return on asset*) sebagai variabel moderasi. Dengan kriteria yang diperoleh terdapat 52 perusahaan yang akan diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing data yang digunakan dalam penelitian yang menampilkan minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	52	,07	2,84	,4375	,52235
Liquid Assets of Total Asset	52	,09	,69	,3073	,12895
Net Interest Margin	52	,01	,21	,0631	,03203
Tobin's Q	52	,08	,98	,8092	,22970
Return of Asset	52	-,09	,04	,0102	,01754
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS v26

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas data, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam metode *Kolmogrov-smirnov* dapat dibaca pada nilai Sig. (signifikansi). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka memiliki arti data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08903765
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,072
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi dan variabel penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,47	2,12
	LATA	,55	1,81
	NIM	,39	2,52
	ROA	,72	1,38

Sumber: Output SPSS v26

Tabel di atas menunjukkan pada variabel *capital adequacy ratio* memiliki *tolerance value* 0,471 $> 0,10$ dan nilai VIF 2,122 < 10 . Variabel *liquid assets of total asset* memiliki *tolerance value* 0,550 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,817 < 10 . Variabel *net interest margin* memiliki *tolerance value* 0,397 $> 0,10$ dan nilai VIF 2,520 < 10 . Variabel *return of asset* memiliki *tolerance value* 0,721 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,387 < 10 .

Sehingga berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Bougie & Sekaran, 2019). Salah satu metode yang dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan Uji Glejser pada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat apabila nilai sig atau signifikansi $<0,05$ telah terjadi heterokedastisitas sedangkan jika nilai sig atau signifikansi $>0,05$ tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,04	,02		2,07	,04
	CAR	,05	,02	,48	2,75	,00
	LATA	-,12	,07	-,26	-1,62	,11
	NIM	,53	,35	,29	1,52	,13
	ROA	,09	,47	,02	,20	,83

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS v26

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai Sign $0,008 < 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel *liquid assets of total asset* memiliki nilai Sign $0,110 > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel *net interest margin* memiliki nilai Sign $0,134 > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel *return of asset* memiliki nilai Sign $0,837 > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan nilai Durbin-Watson (DW) yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terjadi variabel lag pada variabel independen. Data dapat dinyatakan tidak terjadi korelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922	,85	,83	,0927	1,63

a. Predictors: (Constant), Return of Asset, Capital Adequacy Ratio, Liquid Assets of Total Asset, Net Interest Margin
b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terdapat nilai DW sebesar 1,639 dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 1,639 \leq + 2$. Maka dari itu, dapat disimpulkan variabel pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi terhadap semua variabel.

Uji Pengaruh Simultan (*F Test*)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka secara simultan variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,26		,75	84,58	,00
	Residual	,42	4	,00		
	Total	2,69	5			
a. Dependent Variable: Tobin's Q						
b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Liquid Assets of Total Asset, Capital Adequacy Ratio						

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 84.587 dengan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan layak atau dengan kata lain *capital adquancy ratio, liquid assets of total asset, net interest margin* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi biasa disimbolkan dengan R^2 , nilai R^2 antara nol (tidak ada pengaruh) sampai dengan satu (pengaruh sempurna). Nilai R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila R^2 bernilai negatif, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922	,85	,83	,0927	1,63
a. Predictors: (Constant), Return of Asset, Capital Adequacy Ratio, Liquid Assets of Total Asset, Net Interest Margin					
b. Dependent Variable: Tobin's Q					

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,837, yang artinya variabel *capital adequacy ratio, liquid assets of total asset, net interest margin, return of asset* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan (tobin's q) dengan kontribusi sebesar 83,7%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah sebuah analisis tentang keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen baik satu atau lebih untuk memperkirakan nilai variabel dependen menggunakan nilai rata-rata variabel independen. Pengujian analisis regresi linear berganda memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,00	,03		,12	,90
	CAR	,06	,03	,56	1,70	,09
	LATA	-,06	,10	-,13	-,59	,55
	NIM	,76	,62	,41	1,22	,22
	ROA	3,84	2,74	1,13	1,40	,16

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ CAR } t + \beta_2 \text{ LATA } t + \beta_3 \text{ NIM } t + \epsilon$$

$$Y = 0,004 + 0,064 + (-0,063) + 0,769 + \epsilon$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,04, artinya bila variabel CAR, LATA dan NIM dianggap konstan maka Nilai Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,04. Variabel CAR (X1) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien sebesar 0,064, artinya apabila nilai CAR meningkat 1% dan yang lain konstan, maka variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,064. Variabel LATA (X2) pada model regresi linear berganda di bawah nilai koefisien sebesar -0,063, artinya apabila nilai LATA menurun 1% dan yang lain konstan, maka variabel Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,063. 4. Variabel NIM (X3) pada model regresi linear berganda di atas nilai koefisien sebesar 0,769, artinya apabila nilai NIM meningkat 1% dan yang lain konstan, maka variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,769.

Uji Parsial (T Test)

Pengujian hipotesis atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 atau dengan kata lain hipotesis diterima, maka secara parsial variabel independen dianggap mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,04	,02		2,07	,04
	CAR	,05	,02	,48	2,75	,00
	LATA	-,12	,07	-,26	-1,62	,11
	NIM	,53	,35	,29	1,52	,13
	ROA	,09	,47	,02	,20	,83

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian uji T sebagai berikut:

CAR (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 2,752, maka dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** karena variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

LATA (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,110 > 0,05$ dengan nilai koefisien -1,628, maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak** karena variabel LATA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

NIM (X3) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,134 > 0,05$ dengan nilai koefisien 1,524, maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** karena variabel NIM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji kemampuan variabel moderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel moderasi adalah profitabilitas (*return of asset*). Profitabilitas (*return of asset*) akan memoderasi hubungan antara CAR, LATA dan NIM terhadap Nilai Perusahaan. Variabel moderasi dinyatakan dapat memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji variabel moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,00	,03		,12	,90
	CAR	,06	,03	,56	1,70	,09
	LATA	-,06	,10	-,13	-,59	,55
	NIM	,76	,62	,41	1,22	,22
	ROA	3,84	2,74	1,13	1,40	,16
	CARxROA	-,10	1,69	-,03	-,06	,94
	LATAxROA	-7,65	7,68	-,97	-,99	,32
	NIMxROA	-9,48	16,92	-,25	-,56	,57

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS v26

Berdasarkan hasil output data pada tabel 4.11 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{LATA} + \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 (\text{CAR} \times \text{ROA}) + \beta_6 (\text{LATA} \times \text{ROA}) + \beta_7 (\text{NIM} \times \text{ROA}) + \epsilon$$

$$Y = 0,04 + 0,064 - 0,063 + 0,769 + 3,840 - 0,109 - 7,650 - 9,489$$

Persamaan *Moderating Regression Analysis* (MRA) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel interaksi antara *capital adequacy ratio* dan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,949 > 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar -0,109. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak memperlemah dan tidak memperkuat dalam meningkatkan pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian **H4 ditolak**.

Variabel interaksi antara *liquid assets of total asset* dan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,325 > 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar -7,650. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak

memperlemah dan tidak memperkuat dalam meningkatkan pengaruh LATA terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian **H5 ditolak**.

Variabel interaksi antara *net interest* margin dan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,578 > 0,05 dan memiliki koefisien sebesar -9,489. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak memperlemah dan tidak memperkuat dalam meningkatkan pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian **H6 ditolak**.

4. DISCUSSION/CONCLUSION

Berdasarkan hasil uji yang sudah peneliti lakukan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS berlandaskan pada pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital adequacy ratio*, maka semakin tinggi nilai perusahaan perbankan. Dengan memiliki tingkat *capital adequacy ratio* yang baik, perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan mereka dalam menyediakan dana yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Kedua, *liquid assets to total asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas aset yang tinggi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan indikator keuangan lain, seperti profitabilitas atau pertumbuhan jangka panjang, daripada struktur likuiditas aset.

Ketiga, *net interest margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi pendapatan bunga dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak cukup dominan dalam menentukan keputusan investasi secara menyeluruh.

Keempat, profitabilitas (*return of assets*) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan antara *capital adequacy ratio* dan nilai perusahaan. ROA juga tidak memperlemah hubungan antara CAR dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti *return of asset* tidak berpengaruh atau tidak berfungsi sebagai variabel moderasi antara *capital adequacy ratio* dan nilai perusahaan. Meskipun CAR menunjukkan kecukupan modal perusahaan, tingginya ROA justru tidak meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum tentu memperkuat keyakinan investor terhadap manajemen modal perusahaan.

Kelima, profitabilitas (*return of assets*) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan antara *liquid assets of total asset* dan nilai perusahaan. ROA juga tidak memperlemah hubungan antara LATA dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti *return of assets* tidak berpengaruh atau tidak berfungsi sebagai variabel moderasi antara *liquid assets of total asset* dan nilai perusahaan. Efisiensi laba yang tinggi (ROA) ternyata tidak mendukung peran aset likuid dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena manajer mungkin tidak mengelola aset likuid secara produktif, sehingga laba yang tinggi tidak dikaitkan dengan likuiditas oleh investor.

Keenam, profitabilitas (*return of asset*) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan antara *net interest margin* dan nilai perusahaan. ROA juga tidak memperlemah hubungan antara NIM dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti *return of asset* tidak berpengaruh atau tidak berfungsi sebagai variabel moderasi antara *net interest margin* dan nilai perusahaan. Meskipun *net interest margin* menunjukkan efisiensi pendapatan bunga, *return of asset* yang tinggi tidak memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksinergian antara efisiensi operasional dan laba, yang dapat membingungkan investor dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

REFERENCES

- Anetoh Vivian, C., & al, e. (2021). Assessing the effect of capital adequacy risk and liquidity risk management on firm value of deposit money banks in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research* 4.1, 33-49.
- Aprilia, W., & Nesti, H. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 16.2, 13-27.
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters* 10.1, 111-120.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 17.1, 66-81.
- Kansil, A, L., Van Rate, P., & Elly Tulung, J. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *urnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9.3.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1.1 , 83-94.
- Olalere, & al, e. (2021). The moderating role of financial innovation on financial risks, business risk and firm value nexus: Empirical evidence from Nigeria. *AIP Conference proceedings. Vol. 2339. No. 1. AIP Publishing*.
- Olalere, Ebenezer, O., & al, e. (2021). Modeling the determinants of firm value of conventional banks: Empirical evidence from asean-5 countries. *Asia-Pacific Social Science Review* 21.3, 10.
- Roger, B., & Sekaran, U. (2019). *Research methods for business: A skill building approach. john wiley & sons*.
- Sutrisno, S. (2020). Corporate governance, profitability, and firm value study on the Indonesian islamic index. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6.2 , 292-303.
- Tahir Saeed, J., Chee Lim, C., & Binti Kosim, Z. (2023). Determinants of the firm value of listed banks in Pakistan: A panel data approach. *Asian Economic and Financial Review* 13.4 , 241.
- Titiek, S., & al, e. (2020). Pengaruh debt covenant, profitabilitas dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (study pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2016-2018).
- Wulan, M., Angga Negoro, D., & Yanuar Rahmat Syah, T. (2022). The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value:(Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 5.1, 3001-3013.